



---

# IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH DASAR: STUDI TENTANG KESIAPAN, TANTANGAN, DAN PELUANG

Fitriani<sup>1</sup>, Rukli<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar, Indonesia

E-mail : fitrianiabid28@gmail.com<sup>1</sup>, rukli@unismuh.ac.id<sup>2</sup>

---

## Corresponding Author:

Fitriani

**Submit:** 6 Mei 2025

**Revisi:** 19 Mei 2025

**Approve:** 3 Juli 2025

**Pengutipan:** Fitriani & Rukli . (2025). Implementasi Literasi Digital di Sekolah Dasar: Studi Tentang Kesiapan, Tantangan, dan Peluang. *Elementar: Jurnal Pendidikan dasar*, 5 (1), 2025, 20-30,

10.15408/elementar.v5i1.46931

**Permalink:** doi:  
10.15408/elementar.v5i1.46931

## Abstract

This study aims to analyze the implementation of digital literacy in elementary schools, particularly at MI Al Wahdah in Baubau City, by examining the aspects of readiness, application, challenges, and opportunities within the context of the Merdeka Curriculum. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The research subjects included the school principal, classroom teachers, and third-grade students. Research instruments consisted of interview guidelines, observation sheets, and documentation of digital learning activities. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that school readiness was reflected in the availability of basic digital tools and the principal's initiative in supporting teacher training. The challenges identified included limited infrastructure, varying levels of digital literacy among teachers, and the lack of parental involvement in supporting students during digital learning. Meanwhile, opportunities for development were seen in the teachers' enthusiasm for innovation, support from external training programs, and the availability of digital learning media that could be optimized. This study recommends strengthening collaboration among stakeholders to support the sustainable implementation of digital literacy.

**Keywords:** digital literacy, readiness, challenges, opportunities, Merdeka Curriculum

---



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat di era digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik sejak dini adalah literasi digital, yakni kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak melalui media digital (Gilster, 1999; Dinata, 2021).

Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, etika berinternet, serta tanggung jawab sosial dalam dunia maya (Heryani et al., 2022; Fatimah et al., 2025). Hal ini menjadikan literasi digital sebagai keterampilan esensial abad ke-21 yang perlu ditanamkan sejak jenjang pendidikan dasar, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Pada tingkat MI, kemampuan literasi digital belum banyak mendapat perhatian yang memadai. Banyak siswa di MI yang belum mampu mengidentifikasi informasi yang valid dan bermanfaat dari internet. Di sisi lain, mereka telah terpapar konten digital melalui berbagai platform tanpa kontrol yang optimal dari lingkungan sekitar (Ningrum et al., 2024). Situasi ini menunjukkan perlunya pembelajaran literasi digital yang terstruktur agar siswa MI tidak hanya menjadi konsumen pasif teknologi, tetapi mampu menggunakannya secara produktif dan aman (Lee et al., 2012; Amelia et al., 2024; Ng, 2012).

Literasi digital memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan budaya membaca, kreativitas, serta pembelajaran aktif. Melalui berbagai sumber digital, siswa dapat mengembangkan minat membaca dan memperoleh wawasan lebih luas di luar buku cetak. Namun, implementasi literasi digital di MI masih menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi guru dalam teknologi, serta kurangnya pemahaman orang tua terhadap urgensi literasi digital di usia dini (Erwani et al., 2023; Naimah et al., 2024). Hal ini menjadi tantangan besar dalam mendukung transformasi digital di lingkungan madrasah.

Observasi awal yang penulis lakukan di beberapa MI di daerah pinggiran kota menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran masih sangat terbatas. Guru cenderung menggunakan metode konvensional tanpa melibatkan perangkat digital atau platform pembelajaran daring. Sebagian besar guru mengaku belum terbiasa memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Di sisi lain, siswa telah terbiasa menggunakan gawai untuk bermain game atau menonton video,

namun belum diarahkan untuk mengakses informasi yang mendidik. Ketimpangan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan siswa dalam mengakses teknologi dan kemampuan guru dalam mengelolanya secara pedagogis.

Situasi ini memperjelas urgensi penelitian mengenai kesiapan, tantangan, dan peluang pengembangan literasi digital di MI. Kesiapan mencakup ketersediaan sarana, kebijakan sekolah, serta kompetensi guru dan siswa. Tantangan dapat berupa keterbatasan akses internet, resistensi terhadap perubahan, dan minimnya pelatihan digital. Sementara itu, peluang terletak pada ketersediaan platform pembelajaran digital gratis, dukungan kurikulum Merdeka yang adaptif terhadap teknologi, serta potensi kolaborasi dengan orang tua dan komunitas (Warastuti et al., 2025; Yulisnawati Tuna, 2021). Oleh karena itu, penting dilakukan kajian kualitatif untuk menggali secara lebih dalam bagaimana potret kesiapan madrasah, tantangan yang dihadapi guru dan siswa, serta peluang yang bisa dikembangkan untuk mendukung literasi digital yang bermakna di MI. Penelitian ini juga relevan dengan semangat digitalisasi pendidikan yang terus didorong pemerintah dan kementerian agama melalui program transformasi madrasah berbasis teknologi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan, tantangan, dan peluang Madrasah Ibtidaiyah dalam mengembangkan literasi digital di era transformasi teknologi saat ini. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi literasi digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik madrasah dasar dan tantangan kontekstual yang dihadapi di lapangan

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai kesiapan literasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MI Al Wahdah, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah fenomena secara alamiah dan kontekstual, dengan mengedepankan interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Menurut Creswell (2012), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan proses, perilaku, dan pemahaman subjek terhadap suatu isu yang sedang dikaji, khususnya dalam konteks pendidikan.

MI Al Wahdah dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan mulai

mengintegrasikan perangkat digital dalam proses pembelajaran. Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Al Wahdah Islamiyah dan menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam dasar yang cukup progresif dalam menjawab tantangan pendidikan abad 21. Kesiapan madrasah ini dalam mendukung transformasi pembelajaran berbasis teknologi menjadi alasan utama peneliti memilih lokasi tersebut, dengan pertimbangan bahwa fenomena literasi digital dapat diamati secara nyata dan utuh melalui interaksi langsung di lingkungan pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi MI Al Wahdah. Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan strategis di lingkungan madrasah, guru sebagai pelaksana langsung pembelajaran, dan siswa sebagai penerima manfaat dari program literasi digital. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan relevansi informan terhadap tema penelitian. Terdapat lima guru yang diwawancarai, berasal dari kelas I sampai VI, serta dua belas siswa yang terdiri dari dua orang per jenjang kelas. Jumlah informan ini dipandang cukup representatif untuk memperoleh variasi pandangan, pengalaman, dan persepsi dari seluruh lapisan warga sekolah. Penelitian ini dilaksanakan selama empat minggu pada bulan Mei 2025, dengan aktivitas yang meliputi observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan validasi data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai kesiapan, tantangan, dan praktik penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran. Panduan wawancara disusun berdasarkan indikator-indikator literasi digital yang meliputi empat aspek utama: (1) ketersediaan dan akses terhadap perangkat digital, (2) kompetensi guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi, (3) strategi integrasi media digital dalam pembelajaran, dan (4) dukungan kebijakan madrasah terhadap program literasi digital. Pertanyaan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing informan; misalnya, untuk guru difokuskan pada praktik mengajar dan kesiapan perangkat, sementara untuk siswa lebih diarahkan pada pengalaman belajar menggunakan media digital.

Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati situasi pembelajaran yang menggunakan perangkat digital, interaksi antara guru dan siswa, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar digital. Peneliti menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan, dengan fokus pada perilaku, interaksi, dan lingkungan sosial yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan untuk

memperoleh data tertulis seperti RPP, silabus Kurikulum Merdeka, bahan ajar digital, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen kebijakan sekolah terkait program digitalisasi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri sebagai human instrument. Untuk mendukung validitas dan sistematisasi pengumpulan data, peneliti mengembangkan instrumen bantu berupa panduan wawancara, panduan observasi, dan format studi dokumentasi. Panduan-panduan tersebut dikembangkan berdasarkan kerangka indikator literasi digital dan disusun agar fleksibel namun tetap terarah, sesuai prinsip penelitian kualitatif.

Analisis data dilakukan secara tematik, melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama adalah mereduksi data, yaitu menyeleksi dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disusun dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan kategori tematik berdasarkan pola-pola yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat interpretatif, berdasarkan keterkaitan antara data empiris dan teori yang mendasari penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, hasil observasi, dan temuan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking*, yaitu mengonfirmasi kembali data dan temuan kepada informan untuk memastikan akurasi informasi yang diperoleh. Peneliti juga berdiskusi dengan dosen pembimbing secara berkala sebagai bentuk *peer debriefing*, guna menguji ketajaman analisis dan menghindari bias subjektif dalam proses interpretasi.

## HASIL PENELITIAN

### Kesiapan Sekolah dalam Literasi Digital

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, pengisian angket, serta studi dokumentasi, ditemukan bahwa MI Al Wahdah Baubau menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam menghadapi implementasi literasi digital. Secara umum, kesiapan sekolah ditunjukkan dalam tiga aspek utama yaitu kompetensi guru, ketersediaan infrastruktur, dan dukungan kebijakan.

Pertama, dari aspek kompetensi guru, hasil observasi langsung dan wawancara menunjukkan bahwa guru kelas 3 MI Al Wahdah telah memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran. Guru mampu menggunakan perangkat digital seperti laptop dan smartphone, serta mampu mengoperasikan aplikasi penunjang pembelajaran. Guru juga mulai menggunakan media digital sebagai sumber belajar yang variatif dan menarik bagi siswa. Hal ini tampak dari dokumentasi pembelajaran yang disiapkan dalam bentuk digital, serta peningkatan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kedua, dari aspek infrastruktur, hasil pengisian angket dan observasi lapangan menunjukkan bahwa sekolah memiliki fasilitas pendukung literasi digital yang memadai. Sekolah menyediakan jaringan internet yang dapat diakses oleh guru dan siswa di waktu-waktu tertentu, tersedia komputer dan laptop untuk menunjang pembelajaran, serta beberapa media berbasis teknologi lainnya. Dukungan ini memungkinkan guru mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran secara efektif meskipun dengan keterbatasan tertentu.

Ketiga, dari sisi kebijakan, kepala sekolah MI Al Wahdah memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan literasi digital. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah secara aktif mendorong guru mengikuti pelatihan dan workshop literasi digital. Terdapat pula upaya kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam pengadaan sarana prasarana. Dukungan kebijakan ini memberikan ruang bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam bidang teknologi pendidikan.

### **Tantangan dalam Implementasi Literasi Digital**

Dalam implementasinya, ditemukan pula berbagai tantangan yang dihadapi MI Al Wahdah. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan jumlah perangkat digital yang tersedia di setiap kelas, sehingga penggunaannya masih harus bergantian. Selain itu, tidak semua guru memiliki tingkat literasi digital yang sama, terutama guru yang lebih senior. Keterbatasan pelatihan dan bimbingan teknis secara intensif juga menjadi hambatan dalam pemerataan pemahaman literasi digital di antara tenaga pengajar.

Tantangan lainnya mencakup tidak stabilnya jaringan internet di lingkungan sekolah, ketergantungan sekolah pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang jumlahnya terbatas, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran digital di rumah. Beberapa orang tua siswa belum memahami pentingnya literasi digital, yang berdampak pada rendahnya bimbingan siswa di rumah.

## **Peluang dan Potensi Pengembangan**

Meskipun menghadapi sejumlah tantangan, penelitian ini juga menemukan beberapa peluang dan potensi yang dapat dikembangkan MI Al Wahdah dalam meningkatkan literasi digital. Sekolah berpotensi menjalin kemitraan dengan lembaga non-pemerintah atau pihak swasta untuk pengadaan perangkat digital. Selain itu, guru dapat mengikuti pelatihan daring yang lebih fleksibel untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Pengembangan pembelajaran berbasis proyek digital juga menjadi peluang yang menjanjikan, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga aktif dalam menciptakan konten atau proyek digital sederhana. Selain itu, siswa yang memiliki keterampilan lebih dapat diberdayakan sebagai agen literasi digital di lingkungan sekolah. Dukungan kepala sekolah yang proaktif serta semangat guru dalam belajar hal baru menjadi modal penting dalam menyambut peluang ini.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MI Al Wahdah telah menunjukkan kesiapan awal dalam menerapkan literasi digital, yang mencakup tiga aspek utama sebagaimana dikemukakan oleh (CHOIRIYAH, 2023), yaitu kompetensi guru, infrastruktur, dan kebijakan pendukung. Secara teori, kesiapan sekolah dalam integrasi teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusianya, terutama guru, sebagaimana disampaikan oleh Suryaningsih dan Purnomo yaitu guru yang mampu mengoperasikan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran dapat menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan kontekstual (Suryaningsih & Purnomo, 2023).

Temuan ini juga sejalan dengan pandangan (Adien Inayah et al., 2024; Tungka, 2023) yang menekankan pentingnya dukungan infrastruktur seperti komputer, koneksi internet, serta sumber daya digital lainnya. Ketersediaan infrastruktur tersebut terbukti mendukung proses pembelajaran digital yang dilakukan oleh guru kelas 3 MI Al Wahdah.

Dukungan kepala sekolah dalam memberikan ruang pelatihan serta semangat kolaboratif antara sekolah dan pemerintah setempat mendukung teori (Priyani & Nawawi, 2021) yang menyatakan bahwa kebijakan yang mendukung penguatan literasi digital sangat penting dalam konteks pendidikan dasar.

Tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini pun sesuai dengan pendapat Hasanah dan Sukri, yang menyatakan bahwa hambatan implementasi literasi digital bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut dimensi sosial dan pedagogis. Rendahnya keterlibatan orang tua serta minimnya pelatihan intensif bagi guru menjadi penghambat yang perlu diatasi dengan pendekatan komprehensif (Hasanah & Sukri, 2023; Abdillah, 2024).

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital di sekolah dasar, khususnya MI, memerlukan strategi holistik yang mencakup peningkatan kompetensi guru, perbaikan infrastruktur, kebijakan yang proaktif, serta dukungan dari orang tua. Penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi hal krusial untuk memastikan bahwa literasi digital tidak hanya menjadi agenda jangka pendek, tetapi bagian dari transformasi pendidikan jangka panjang.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami kondisi riil kesiapan sekolah dasar berbasis madrasah dalam literasi digital. Meski dilakukan dalam waktu yang terbatas dan di lingkungan yang memiliki keterbatasan infrastruktur, hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan awal untuk pengembangan kebijakan literasi digital yang lebih inklusif dan kontekstual, terutama bagi sekolah-sekolah dengan karakteristik serupa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan MI Al Wahdah Baubau dalam mengimplementasikan literasi digital menunjukkan progres yang positif, meskipun masih menghadapi berbagai kendala. Guru, khususnya di kelas 3, telah memiliki kemampuan dasar dalam penggunaan perangkat digital dan aplikasi pendukung pembelajaran. Kesiapan ini menjadi indikator awal bahwa integrasi literasi digital dalam proses pembelajaran dapat dilakukan, terutama dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman guru masih terbatas pada aspek teknis, sementara aspek penting lain seperti keamanan digital, etika digital, serta kemampuan mengevaluasi sumber informasi secara kritis masih memerlukan penguatan. Di sisi lain, dukungan infrastruktur di sekolah, meskipun terbatas, telah memberikan landasan bagi pelaksanaan literasi digital, dan dukungan dari

kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam menjaga kesinambungan program literasi digital.

Tantangan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan perangkat, kesenjangan literasi digital antar guru, ketergantungan pada dana BOS, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran digital di rumah. Meskipun demikian, terdapat potensi besar yang dapat dikembangkan, seperti semangat guru untuk belajar, keterbukaan sekolah terhadap kolaborasi, serta peluang pengembangan pelatihan berbasis daring dan pembelajaran berbasis proyek digital.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan sintesis bahwa keberhasilan literasi digital di tingkat madrasah ibtidaiyah bukan semata-mata bergantung pada teknologi yang tersedia, melainkan pada keterpaduan antara kompetensi guru, dukungan kebijakan, kesiapan infrastruktur, serta kesadaran kolektif seluruh warga sekolah terhadap pentingnya literasi digital sebagai bagian dari transformasi pendidikan dasar di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.335>.
- Adien Inayah, Aflah Husnaini Matondang, Diana Pauziah Ritonga, Friska Widia, & Novita Sari Nasution. (2024). Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 247–258. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2039>.
- Amelia, M. P., Listiyani, L., & Anam, K. (2024). Peran Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 68–73.
- CHOIRIYAH, S. (2023). Evaluating Digital Learning Application in University Setting: Indonesian Students' Experiences, Challenges, and Learning Effectiveness. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran Dan Teknologi (JP3T)*, 1(2), 87–95. <https://doi.org/10.61116/jp3t.v1i2.138>.
- Dinata, K. B. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Eksponen*, 11(1), 20–27. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>.
- Erwani, E., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Program Kepala Sekolah terhadap Kemampuan Guru dalam Menggunakan Informasi Teknologi dan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 957–963.

- <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.263>.
- Fatimah, D., Arauf, M. A., & Agama-agama, S. (2025). Akibat Penetrasi Teknologi terhadap Gaya Hidup Masyarakat Desa. *Insologi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 199–206. <https://doi.org/10.55123/insologi.v4i2.5057>.
- Gilster, P. (1999). Digital\_Literacy gilster. *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 141. [https://www.academia.edu/1354072/Digital\\_Literacy?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover\\_page](https://www.academia.edu/1354072/Digital_Literacy?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover_page).
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177–188. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426>.
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1977>.
- Lee, J. K., Park, J. W., Kim, Y. H., & Baek, S. H. (2012). Association between PAX9 single-nucleotide polymorphisms and nonsyndromic cleft lip with or without cleft palate. In *Journal of Craniofacial Surgery* (Vol. 23, Issue 5). <https://doi.org/10.1097/SCS.0b013e31824e27c7>.
- Naimah, Muhammad Fauzan Muttaqin, & Meilina. (2024). Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 85–94. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.75992>.
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers and Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>.
- Ningrum, S. K., Sakmal, J., & Dallion, E. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva untuk Mengembangkan Budaya Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1500–1511. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7432>.
- Priyani, N. E., & Nawawi, N. (2021). Analisis Pembelajaran STEM di Daerah Terluar Tertinggal Terdepan Indonesia Selama Masa Pandemi. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 6(1), 30–37. <https://doi.org/10.24905/psej.v6i1.30>.
- Suryaningsih, H. A., & Purnomo, H. (2023). Kesiapan Guru Terhadap Literasi Digital

- Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri Sembungan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 247. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/546>.
- Tungka, N. F. (2023). Peningkatan Literasi Digital Guru Sd Melalui Penerapan Empat Prinsip Dasar Penguasaan Teknologi Digital. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(03), 134–144. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i03.128>.
- Warastuti, W., Prayitno, H. J., & Rahmawati, L. E. (2025). Penerapan Literasi Digital dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. 8, 350–365.
- Yulisnawati Tuna. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2005(November), 388–397.